

**PERANAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SDN 55 OLANG LUWU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo



**IAIN PALOPO**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PALOPO 2020**

**PERANAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SDN 55 OLANG LUWU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo



Dibimbing oleh;

- 1. Dr. Hasbi, M.Ag.**
- 2. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PALOPO 2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 55 Olang Luwu yang ditulis oleh Dian Sari nomor induk mahasiswa (NIM) 1502010064, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari jumat 21 february 2020 bertepatan dengan tanggal 27 Jumadil Akhir 1441 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

**Palopo, 21 Februari 2020**

**27 Jumadil Akhir 1441 H**

### TIM PENGUJI

- |                                      |               |         |
|--------------------------------------|---------------|---------|
| 1. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M.Pd | Ketua sidang  | (.....) |
| 2. Dr.Muhaemin, M.A                  | Penguji I     | (.....) |
| 3. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I            | Penguji II    | (.....) |
| 4. Dr.Hasbi, M.Ag                    | Pembimbing I  | (.....) |
| 5. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M.Pd | Pembimbing II | (.....) |

**Mengetahui**

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas

Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam



**Dr. Nurdin K.M.Pd**  
NIP.19681231 199903 1 014



**Dr. Hj. St. Marwivah, M.Ag**  
NIP.19611011 199303 2 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Sari  
NIM : 15.0201.0064  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

**IAIN PALOPO** Palopo, 25 September 2019  
Penulis



**Dian Sari**  
**NIM: 15.0201.0064**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam :-  
Hal : Skripsi

Palopo, 17 Desember 2019

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Dian Sari**

NIM : 15 0201 0064

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

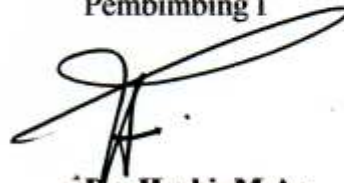
Judul Skripsi : Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam  
Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 55 Olang

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



**Dr. Hasbi, M.Ag.**

NIP.19611231 199303 1 015

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : -  
Hal : Skripsi

Palopo, 17 Desember 2019

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Dian Sari**

NIM : 15 0201 0064

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Judul Skripsi : Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam  
Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 55 Olang

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II



**Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M.Pd.**  
NIP.19891110 201503 2 007

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : **Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 55 Olang**

Yang ditulis oleh :

Nama : **Dian Sari**

NIM : 15.0201.0064

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Disetujui untuk diujikan pada *Ujian Seminar Hasil*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 17 Desember 2019

Pembimbing I

  
**Dr. Hasbi, M.Ag.**

NIP.19611231 199303 1 015

Pembimbing II

  
**Lisa Aditva Dwiwansyah Musa, M.Pd.**

NIP.19891110 201503 2 007

## PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : **Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 55 Olang Lawu**

Yang ditulis oleh :

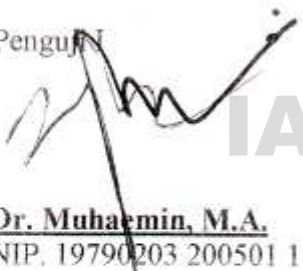
Nama : **Dian Sari**  
NIM : 15 0201 0064  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada *Ujian Munaqasyah*.


Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 19 Februari 2020

Penguji I

  
**Dr. Muhaemin, M.A.**  
NIP. 19790203 200501 1 006

Penguji II

  
**Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.**  
NIP. 19680802 199703 1 001



## P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Salawat dan salam penulis ucapkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw. yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju ke alam cahaya Ilahi serta menjadi suri teladan yang baik bagi umat manusia hingga akhir zaman. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis sangat banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo dan Bapak Dr. H. Muammar Arafat, SH. MH. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, SE.,M.M., selaku Wakil Rektor II Bidang Keuangan, Bapak Dr. Muhaemin, MA. Selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan yang telah berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan.

2. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Munir Yusuf., S.Ag.,M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A. Riawarda M.Pd. selaku Wakil Dekan II, Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd. sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi yang di dalamnya penulis banyak memperoleh pengetahuan.

4. Dr. Hasbi, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Lisa Aditya Dwiwansyah, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

5. Bapak Madehang S. Ag., M.Pd. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.

6. Ibu Fitri Anggraeni, SP. selaku staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa melayani penulis jika membutuhkan pertolongan.

7. Kepala SDN 55 Olang Ibu Andi Asmawati Adnan, S.Pd. , guru beserta staf pegawai SDN 55 Olang, yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Alm Ayahanda (Abd. Ikhsan) dan Ibunda (Hernawati) yang telah mendidik, menancapkan do'a serta mengarahkan

penulis kepada dunia pendidikan, memberi bantuan baik moral maupun moril kepada penulis sejak penulis lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin.

9. Terima kasih tak terhingga kepada sahabat seperjuangan yang banyak membantu penulis demi mendapatkan tetesan tinta pengetahuan serta kepada semua pihak yang telah banyak memberikan partisipasi serta dukungannya dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Palopo, 25 September 2019

Penulis,



**Dian Sari**

**Nim: 15.0201.0064**

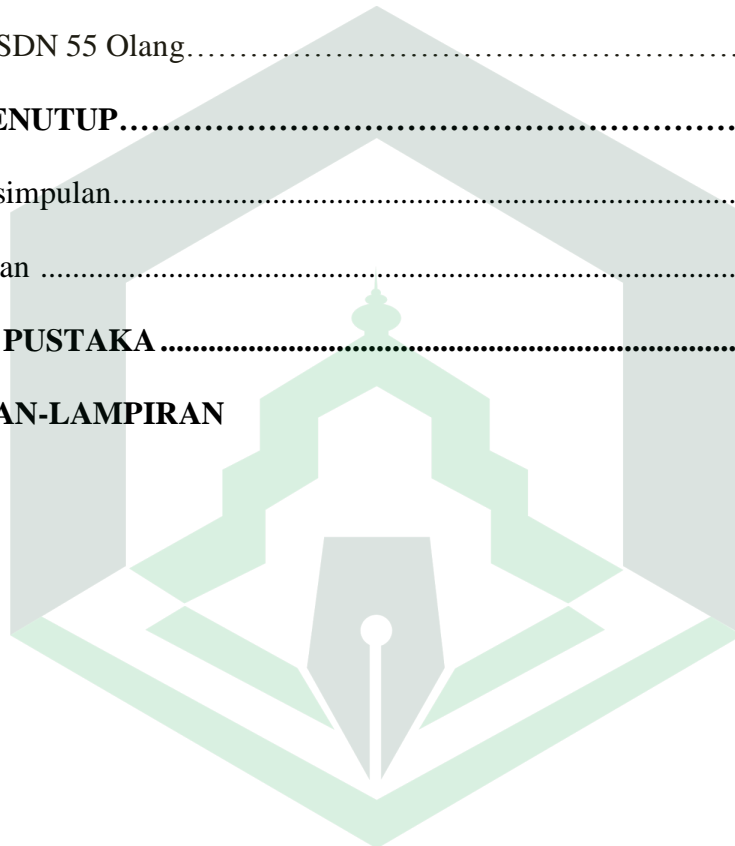
**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUL.....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING I.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING II.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
B. Kajian Teori.....	14
1. Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	14

2. Membentuk Karakter Religius.....	24
3. Hubungan Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Karakter.	27
C. Kerangka Pikir.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi penelitian dan Waktu Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	38
D. Subjek Penelitian.....	39
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Pengumpulan data.....	40
G. Tehnik Pengolahan Dan Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
<b>A. Hasil Penelitian.....</b>	<b>44</b>
1. Sejarah Singkat berdirinya SDN 55 Olang .....	44
2. Profil SDN 55 Olang .....	45
3. Visi dan Misi SDN 55 Olang.....	45
4. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	46
5. Guru dan Staf Pegawai Sekolah.....	47
6. Siswa.....	48
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>49</b>
1. Gambaran Karakter Siswa di SDN 55 Olang.....	49

2. Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SDN 55 Olang.....	52
3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SDN 55 Olang.....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel IV 1 Keadaan Gedung SDN 55 Olang .....	46
Tabel IV 2 Daftar Jumlah Guru dan Pegawai Staf SDN 55 Olang .....	48



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

**Dian sari, 2019. Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 55 Olang Luwu.** Skripsi. Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pembimbing: (1) Dr. Hasbi, M.Ag.; (2). Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M.Pd.

### **Kata Kunci : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius**

Penelitian ini membahas tentang Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 55 Olang. Skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) Karakter siswa di SDN 55 Olang; (2) Peranan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 55 Olang; (3) Faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 55 Olang.

Penulis menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari lapangan dan data sekunder yang diperoleh melalui bahan-bahan tertulis dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan instrumen dalam mengumpulkan data yakni: lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Karakter siswa di SDN 55 Olang masih membutuhkan pembinaan; (2) Peranan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 55 Olang sangat berperan penting dalam pembinaan karakter religius siswa, sehingga dapat bersifat dan bertindak sesuai ajaran dan nilai-nilai agama serta menjadikan ilmu agama sebagai penopang dalam kehidupan. ; (3) Faktor pengambat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu: a) Kurangnya waktu belajar pendidikan agama Islam di sekolah umum; b) Kurangnya tenaga pendidik dibidang keagamaan; c) Sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sedangkan faktor pendukung yaitu; a) peran kemampuan guru sebagai teladan bagi siswa; b) Kegiatan tambahan di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan; c) Mendisiplinkan siswa dalam pelaksanaan ibadah di sekolah dengan bimbingan guru; d) Menyediakan tempat ibadah yang layak bagi kegiatan kegamaan; e) Membiasakan akhlak baik di lingkungan sekolah dan dilakukan oleh seluruh komunitas sekolah; f) Hendaknya semua guru dapat mengimplementasikan pendidikan pendidikan agama dalam semua materi yang di ajarkan.

Implikasi dari penelitian ini adalah pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan harus berjalan dengan baik untuk mewujudkan siswa yang berkarakter religius senantiasa mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan merupakan jembatan dalam membina dan mengembangkan potensi manusia di berbagai aspek baik dari segi aspek kerohanian maupun jasmani yang berlangsung tahap demi tahap. Proses pendidikan yang di tempuh secara bertahap mulai dari lembaga informal (rumah), formal (sekolah), hingga nonformal (masyarakat) semuanya bertujuan agar pendidikan dapat melahirkan dan membentuk generasi yang bukan hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga generasi yang memiliki karakter yang kuat sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan mampu berinteraksi dengan masyarakat.

Pendidikan adalah tahap yang paling strategis untuk melakukan perubahan dalam pembinaan karakter bangsa. Pendidikan merupakan tahapan kegiatan yang ditempuh untuk menyempurnakan perkembangan individu baik dalam mengembangkan pengetahuan, menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang positif, memperbaiki sikap, dan sebagainya.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya berdampak pada kehidupan dunia, tetapi juga kehidupan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam merupakan yang terpenting dalam kehidupan. Pentingnya pendidikan agama Islam harusnya disadari dan ditanamkan sejak usia dini kepada anak-anak karena

sangat berpengaruh positif bagi terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter anak di masa depan. Sebelum menginjak usia sekolah terlebih dahulu anak berada dalam lingkungan keluarga yang di dalamnya peranan orang tua yang sangat besar dalam memberikan pendidikan yang utama bagi anak khususnya pendidikan keagamaan. Orang tua harus bekerja sama dengan pihak sekolah dalam hal ini guru atau tenaga kependidikan lainnya bekerja sama dalam melaksanakan pendidikan sehingga anak tidak hanya menjadi pintar tetapi juga menjadi manusia yang berkarakter.

Tujuan utama pendidikan yang selama ini terabaikan atau mungkin gagal tercapai adalah pembentukan karakter. Permasalahan yang di hadapi masa sekarang yaitu krisis moral yang tengah melanda generasi bangsa ini. Dapat dilihat dari berbagai permasalahan, mulai dari anak-anak yang tidak sopan terhadap orang tua, kurangnya rasa kepedulian terhadap sesama, kurangnya etika dalam berbicara, perselisihan hingga tawuran yang terjadi antar pelajar, maraknya pergaulan bebas, pencurian, perampokan, penggunaan narkoba, dan berbagai permasalahan lainnya yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Menghadapi kondisi seperti ini seluruh komponen memiliki tanggung jawab besar. Pendidikan harus mampu mengasah kecerdasan moral peserta didik karena semakin cepat menanamkan kemampuan kecerdasan moral maka semakin besar kemampuan kesempatan untuk membangun persoalan karakter yang saat ini menjadi keprihatinan dalam dunia pendidikan. Upaya untuk mengembalikan harkat dan martabat pendidikan dengan

menekankan kembali pendidikan kesusilaan/ budi pekerti atau pendidikan moral kepada peserta didik.<sup>1</sup>

Permasalahan rusaknya karakter anak karena dampak negatif globalisasi dan modernisasi menjadikan peran pendidikan agama Islam yang menekankan aspek ukhrawi yang berdampak pada karakter siswa yaitu memberikan pencerahan bagi siswa dalam menjalankan kehidupan. Pendidikan agama Islam memiliki kedudukan yang sangat penting dalam memberikan pengajaran sebagai dasar pegangan dan petunjuk umat dalam menjalankan kehidupan. Pendidikan agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan manusia maupun dengan Tuhannya. Untuk itu menanamkan pendidikan agama Islam dalam diri anak menjadikan pola hidup anak akan terkontrol sesuai apa yang di syariatkan agama serta senantiasa menjauhkan diri dari penjerumusan kepada hal-hal yang tidak sesuai atau yang melanggar ajaran-ajaran agama Islam.<sup>2</sup>

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadikan manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Selain itu pendidikan agama Islam

---

<sup>1</sup> Besse Tanri Akko, “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur) Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Palopo*”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2017), h.3

<sup>2</sup> Sudirman Kambira, “*Pentingnya Psikologi Pendidikan Dalam Menunjang Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Dikalangan Remaja Kelurahan Kamali Pentalluan Kecamatan Makale Kabupaten Toraja*”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2014), h. 32.

juga bertujuan agar membentuk peserta didik yang berkarakter dan mendidik anak agar memiliki kedewasaan atau kematangan dalam berfikir.

Pendidikan berperan sebagai agen perubahan yang mampu melakukan perbaikan karakter bangsa. Oleh karena itu pendidikan agama Islam perlu dilakukan agar dapat menghasilkan generasi yang lebih berkualitas dan siap menghadapi masa depan. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam harus mampu mengemban misi pembentukan karakter religius sehingga para peserta didik dan para lulusannya dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan di masa-masa mendatang tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia. Dengan pendidikan yang baik, diharapkan akan tercipta generasi yang mampu membawa bangsa ini menuju ke arah yang lebih baik.

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Pribadi yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlaq, moral, dan budi pekerti yang baik.

Penanaman karakter dan nilai-nilai karakter kepada anak sejak usia dini sangat penting karena akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup di masa depan. Pendidikan karakter tidak hanya sekedar sebatas pengetahuan tentang benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan terhadap perilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami dan mengamalkan perilaku yang baik pula.

Adapun karakter dalam Islam didasarkan pada sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Standar ukuran baik dan buruk dalam karakter

Islami yaitu baik dan buruk menurut Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW, bukan baik-buruk menurut ukuran atau pemikiran manusia pada umumnya.

Islam menjadikan takwa sebagai karakter tertinggi yang harus dimiliki setiap muslim. Bahkan Allah SWT menjadikan takwa sebagai satu-satunya ukuran baik atau tidaknya seseorang manusia di hadapanNya. Sebagaimana firman Allah SWT :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya :

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling Taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.<sup>3</sup>

Jadi yang dimaksud membentuk karakter adalah usaha yang dilakukan oleh untuk menjadikan manusia yang memiliki kepribadian, bertabiat, berperilaku, bersifat, serta berwatak Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari yang di tempuh melalui proses pembelajaran, pembinaan, dan keteladanan.

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter sebagai basis utama dalam membentuk karakter religius peserta didik. Kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah merupakan sarana untuk membiasakan

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Cet. 1 Bandung : Sygma, 2104), h.517

peserta didik memiliki karakter mulia. Oleh Karena itu, pendidikan agama Islam memiliki kedudukan yang sangat penting dalam suatu lembaga sekolah.<sup>4</sup>

Pembentukan karakter siswa sangat bergantung dari pendidikan yang diterima agar sejak anak usia dini. Mengingat penting membangun karakter, maka pendidikan agama Islam harus di tanamkan dengan baik di lembaga pendidikan.

Pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam untuk anak usia sekolah dasar dalam membentuk karakter religius menjadi latar belakang dalam penelitian ini karena mengingat anak sejak usia dini sangat memerlukan wawasan dan pengalaman tentang keagamaan sehingga memiliki kebiasaan awal dalam menanamkan nilai-nilai agama. Meskipun di dalam dunia pendidikan yang berlatar belakang pendidikan umum dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu memberikan dasar pengetahuan tentang keislaman terhadap anak. Jika anak sejak usia sekolah dasar sudah mendapatkan pendidikan agama Islam maka dalam kesehariannya sudah terbiasa melakukan ibadah wajib contohnya sholat, puasa, zakat. Selain itu dalam perilaku atau akhlak, dengan mendapatkan pendidikan agama Islam maka akhlak anak akan lebih baik contohnya patuh kepada orang tua dan guru, sopan santun, rendah hati, saling tolong menolong. Sehingga melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar yang berbasis umum siswa juga mampu

---

<sup>4</sup>Yuspika, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di Mts. Baburrahma Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2014), h.7

mendapatkan pengetahuan tentang keagamaan yang kemudian di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan terhadap kondisi siswa di SDN 55 Olang, bahwa kondisi dan budaya sekolah masih jauh dari nuansa Islam. Pola perilaku siswa masih membutuhkan pembinaan. Pada umumnya sikap siswa yang gemar meniru hal-hal yang yang di sekitarnya, pengaruh perkembangan teknologi yang mengurangi waktu waktu belajar dan kurangnya perhatian terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami. Oleh pembelajaran pendidikan agama Islam sangat perlu ditanamkan sejak dini sebagai bekal untuk menanamkan nilai-nilai agama sehingga menjadi kebiasaan dan terus menerus di amalkan di masa depan. Pembentukan karakter siswa sangat bergantung dari pendidikan yang diterima agar sejak anak usia dini.

Dengan melihat pentingnya pendidikan agama Islam dimulai dalam membina dan mewujudkan karakter religius siswa, maka peneliti termotivasi untuk meneliti ***“Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 55 Olang”***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakter siswa di SDN 55 Olang ?

2. Bagaimana peranan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 55 Olang ?

3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 55 Olang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin peneliti peroleh sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakter siswa di SDN 55 Olang.
2. Untuk mengkaji peranan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 55 Olang.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 55 Olang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Secara teoritis
  - a. Untuk menambah wawasan sebagai pelengkap intelektual keagamaan atau lebih memperluas pemahaman terhadap ilmu pendidikan Islam terhadap siswa agar dapat mewujudkan karakter religius siswa di SDN 55 Olang .



b. Menjadikan bahan masukan bagi pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktik

### a. Bagi Penulis

Sebagai dasar pengalaman untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman dan pelajaran berharga bagi penulis mengenai penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 55 Olang.

### b. Bagi Siswa

Sebagai bahan pembelajaran untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang agama siswa SDN 55 Olang agar memiliki karakter religius.

### c. Bagi Guru

Sebagai bahan untuk menambah khasanah pengetahuan serta membantu dan mempermudah memecahkan permasalahan terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 55 Olang dalam membina karakter religius siswa.

### d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi untuk perbaikan proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 55 Olang.

## **E. Defenisi Operasional**

Untuk lebih terperinci dikemukakan beberapa variabel penting sesuai dengan judul variabel tersebut :

### 1. Peranan

Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan atau status. Peranan merupakan suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang dalam usaha menjalankan melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

### 2. Pembelajaran Pendidikan agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran.

### 3. Karakter religius

Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah watak, sifat, bawaan, dan kepribadian yang melekat pada diri setiap manusia sebagai landasan dalam berfikir, bersikap dan bertindak.

Religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksakan ibadah sesuai ajaran agama yang dianutnya dan toleran terhadap agama lain.

Jadi yang dimaksud dengan peranan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa dalam penelitian ini adalah usaha mendidik dan menanamkan nilai-nilai agama untuk membentuk karakter religius setiap muslim sehingga mampu menjalankan ajaran-ajaran agama Islam, menjadi muslim yang memiliki moral, akhlak, dan budi pekerti serta toleran terhadap pemeluk agama lain.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Beberapa penelusuran terhadap penelitian terdahulu, di temukan beberapa karya ilmiah (skripsi) yang hampir sealur dengan tema kajian penelitian ini :

1. Skripsi yang ditulis oleh Yunita mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo tahun 2016 dengan judul “Pola Asuh Oang Tua Dalam Pembentukan Karakter Remaja di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu”.Skripsi ini menunjukkan hasil penelitian bahwa: 1) dalam pembinaan karakter yang paling bertanggung jawab yaitu orang tua, 2) pembinaan karakter yang dilakukan orang tua di Padang Sappa cenderung demonstrasi, 3) Cara menanamkan sifat dan karakter di rumah yang dapat dilakukan oleh orang tua remaja melalui keteladanan dan pembiasaan.<sup>1</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Wahid Mustafa mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo tahun 2014 dengan judul “ Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MTs. Al-Falah di Agkona”. Skripsi ini menunjukkan hasil penelitian bahwa: 1) lingkungan keluarga dan masyarakat banyak mempengaruhi siswa dalam pembentukan karakter, 2) pelaksanaan pembinaan/pendidikan siswa perlu ditingkatkan dalam membentuk

---

<sup>1</sup> Yunita, “*Pola Asuh Oang Tua Dalam Pembentukan Karakter Remaja di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu*”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah , Institut Agama Islam Negeri, 2016)

karakter siswa yaitu pendidikan Islam, 3) masih kurangnya usaha guru diluar jam sekolah yang dapat membentuk karakter positif peserta didik.<sup>2</sup>

3. Jurnal yang ditulis Nurmadiyah Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri (UNISI) Tembilahan dengan judul “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-anak”. Jurnal ini menunjukkan tentang lingkungan keluarga sangat besar peranannya dalam pembentukan kepribadian anak-anak, karena lingkungan keluarga adalah anak-anak pertama kali menerima pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya.<sup>3</sup>

Persamaan dan perbedaan dari ketiga penulis diatas dengan penelitian penulis dikemukakan melalui bagan berikut :

No	Peneliti	Judul	Persamaan dan Perbedaan
1.	Skripsi yang ditulis oleh Yunita mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas	“Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Remaja di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu”.	Penelitian ini membahas tentang, di dalam proses pembentukan karakter usia remaja yang paling bertanggung jawab adalah orangtua melalui pemberian keteladanan dan pembiasaan. Sedangkan penulis proses pembentukan karakter dilakukan di lingkungan sekolah

<sup>2</sup> Wahid Mustafa, “ *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MTs. Al-Falah di Agkona*”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2014)

<sup>3</sup> Nurmadiyah, “ *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-anak*”, (Jurnal, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indragiri (UNISI) Tembilahan )

	Tarbiyah IAIN Palopo tahun 2016		melalui pembelajaran PAI dengan peranan guru PAI.
2.	Skripsi yang ditulis oleh Wahid Mustafa mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo tahun 2014	“Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MTs. Al-Falah Di Angkona”.	Penelitian ini membahas tentang, pembentukan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat di sekelilingnya dan masih kurangnya peranan guru di luar jam pelajaran sekolah dalam membentuk karakter siswa. Sedangkan penulis proses pembentukan karakter dilakukan di dalam kelas atau lingkungan sekolah melalui keteladanan guru guru PAI dalam proses pembelajaran PAI.
3	Jurnal Nurmadiyah Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri (UNISI) Tembilahan	“Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-anak”.	Penelitian ini membahas tentang, pembentukan kepribadian anak di mulai dari lingkungan keluarga karena lingkungan keluarga anak-anak pertama kali menerima pendidikan. Sedangkan penulis pembentukan karakter anak dilakukan di lingkungan sekolah melalui pembelajaran PAI.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### **a. pengertian pendidikan Islam**

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Dalam memasuki erah pemikiran praktis pendidikan Islam lebih banyak menitik beratkan kepada masalah dan proses kependidikan yang harus dilaksanakan dalam sistem, pola, dan program dengan berbagai metode yang tepat untuk mencapai tujuan. Sasaran strategis pendidikan Islam adalah menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai ilmu pengetahuan secara mendalam dan meluas dalam pribadi siswa sehingga akan terbentuk dalam dirinya sikap beriman dan bertakwa dengan kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan istilah lain sasaran pendidikan Islam adalah mengintegrasikan iman dan

---

<sup>4</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.21.

takwa dengan ilmu pengetahuan dalam pribadi manusia untuk mewujudkan kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.<sup>5</sup>

Pendidikan Islam tidak hanya memberi penekanan pada ajaran agama, tetapi harus pula mengarahkan kepada penguasaan sains dan ilmu-ilmu lain serta keterampilan yang akan membantu untuk menyongsong dan menghadapi kemajuan dan perubahan yang terus menerus terjadi. Karena mengembangkan sains dan teknologi tidak berarti bahwa pendidikan Islam harus meninggalkan peranannya dalam memberikan bekal ilmu-ilmu keagamaan. Pendidikan agama Islam mempunyai peran besar dalam sistem pendidikan yang membangun kepribadian atau karakter bangsa.<sup>6</sup>

Menurut UU Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan, definisi pendidikan agama: Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>7</sup>

Berdasarkan Undang-undang tersebut, pendidikan agama Islam dapat didefinisikan bahwa pendidikan yang dilaksanakan melalui pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang

---

<sup>5</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2007), h.17.

<sup>6</sup> Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Akhlak Era Millenium Ketiga*, (Palopo: Laskar Perubahan, 2016, Cet ke-I), h.7

<sup>7</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat 1.

keagamaan dan membentuk sikap, kepribadian, dan kemampuan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya.

Pendidikan agama Islam memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lain. Mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya berdampak pada kehidupan dunia, tetapi juga kehidupan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam merupakan yang terpenting dalam kehidupan. Agama menjadi pemandu dalam hidup di dunia dan menyiapkan kehidupan di akhirat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan. Pendidikan agama dapat ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. Ali-Imran/137 : 138

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿١٣٧﴾  
هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul). Al-Quran ini adalah penerang bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa”.<sup>8</sup>

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 2010), h.298.



Pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontiniu dan berkesinambungan. Pendidikan Islam bertugas untuk membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan setiap individu dari tahap ketahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan yang optimal. Dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan hadis. Menerapkan al-Qur'an dan hadis sebagai dasar pendidikan Islam karena kebenaran yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan. Sebagaimana al-Qur'an yang menjadi pedoman dan tidak ada keraguan di dalamnya, al-Qur'an tetap terpelihara kesucian dan kebenarannya baik dalam pembinaan aspek kehidupan spiritual maupun aspek sosial budaya dan pendidikan demikian pula dengan kebenaran hadis sebagai dasar kedua bagi pendidikan Islam. Islam adalah pedoman dan petunjuk dalam kehidupan yang sangat dibutuhkan oleh manusia, terutama bagi pertumbuhan anak agar sejalan dengan perkembangan agama yang diterima sejak anak berusia dini sampai menjadi dewasa.

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya. Agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.<sup>9</sup>

Jadi peranan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha untuk menanamkan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk pribadi setiap muslim yang berkarakter, sehingga dengan pemahaman

---

<sup>9</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), H. 164.

keagamaan setiap muslim dapat menyempurnakan, mensucikan dan membawa hatinya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

#### b. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam

Tujuan pembelajaran pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia muslim yang sehat dan kuat jasmaninya serta memiliki keterampilan yang tinggi. Pendidikan Islam dari segi kehidupan kultural umat manusia merupakan salah satu alat pembudayaan (enkulturasi) masyarakat. Sebagai suatu alat, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah merealisasikan manusia yang beriman dan bertakwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada Allah swt. dengan sikap dan kepribadian yang merujuk kepada penyerahan diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>10</sup>

Adapun tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ialah agar terciptanya nilai-nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama dalam diri siswa sehingga mampu memahami ajaran agamanya, taat menjalankan ibadah kepada Allah, dan menjauhi larangannya serta berakhlak mulia.<sup>11</sup>

#### c. Dasar-dasar pendidikan Islam

---

<sup>10</sup> Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 32.

<sup>11</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, Cet ke-6), h.135.

Dasar-dasar pendidikan Islam disekolah menurut Zuhairini ditinjau dari berbagai segi, yaitu sebagai berikut :

1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar yuridis, yakni dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam :

- a. Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b. Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan , yang berbunyi: (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- c. Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973/ yang kemudian dikukuhkan dalam Tap MPR No IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara

langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.<sup>12</sup>

## 2) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut tersebut, antara lain:

- a. Q.S. Al-Nahl ayat 125: “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik...”
- b. Q.S. Ali-Imran ayat 104: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar...”
- c. Al-Hadits: “Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya satu ayat.”

## 3) Aspek Psikologis

Psikologis, yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan masyarakat. Manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini bahwa: semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada

---

<sup>12</sup> Undang –undang Dasar Republik Indonesia (Surabaya: Apollo, 2002), h.23

suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa. tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan.<sup>13</sup>

d. Fungsi Pendidikan agama Islam

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

---

<sup>13</sup> Abuddin nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung : Angkasa, 2003), h.61-63

- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsional.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat dikembangkan secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>14</sup>

e. Ruang lingkup pendidikan agama Islam

Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah yaitu:

- 1) Al-Qur'an dan hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Akidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*.
- 3) Akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Fiqih, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.

---

<sup>14</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani , *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Rosdakarya, 3006, Cet. ke-6)h. 15-16.

5) *Tarikh* dan kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* (contoh/pelajaran) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>15</sup>

f. Karakteristik pendidikan agama Islam sebagai berikut :

- 1) PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam negara Islam dan merupakan mata pelajaran pokok yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam dengan tujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
- 2) Tujuan PAI adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- 3) Pendidikan agama Islam, sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada: (1) menjaga aqidah dan ketakwaan peserta didik, (2) menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di Madrasah, (3) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif, (4) menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).
- 4) Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotorik.
- 5) Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw (dalil naqli) dan juga diperkaya dengan hasil-hasil *istinbath* atau *ijtihad* (dalil aqli) para ulama sehingga lebih rinci dan mendetail.
- 6) Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Akidah merupakan penjabaran dari konsep

---

<sup>15</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013, Cet. Ke-2), h.5.

*iman*, syari'ah dari konsep *Islam*, dan akhlak dari konsep *ihsan*. Dari ketiga konsep dasar itulah berkembang berbagai kajian ilmu keIslaman, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu, teknologi, seni dan budaya.

- 7) *Out put* program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti yang luhur) yang merupakan misi utama dutusnya Nabi Muhammad saw di dunia ini. pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa pendidikan Islam, sehingga pencapaian akhlak mulia (karimah) adalah tujuan pendidikan yang sesungguhnya.<sup>16</sup>

Demikian karakteristik pendidikan agama Islam (PAI). Guru perlu mengembangkan lebih lanjut sesuai dengan rambu-rambu ini, sehingga implementasi kurikulum PAI sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, madrasah dan masyarakat.

## 2. Membentuk Karakter Religius

Dalam perspektif Islam, karakter identik dengan akhlak. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *al-akhlak* yang merupakan bentuk jamak dari kata *al-khuluq*.

Menurut Ibnu Manzhur, *al-khuluq* adalah *ath-thabi'ah* yang artinya tabiat, watak pembawaan; atau *as-sajiyah* yang artinya tabiat, pembawaan, karakter.<sup>17</sup>

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*victures*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Susiyanti, "Pembelajaran Pendidikan Agama(PAI) dalam Membentuk Karakter Islami (*akhlak mahmudah*) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016), h. 33-34.

<sup>17</sup> Factahul Mu'in, *Pendidikan Karakter "Karakter teoritik dan praktik"* (Jogakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, Cet. ke-I), h.22

<sup>18</sup> Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, h. 2.



Karakter diartikan watak, tabiat, pembawaan, kebiasaan, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>19</sup>

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, temperament, watak. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, watak diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti dan tabiat.<sup>20</sup>

Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*victures*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral dan norma seperti jujur, berani, bertindak, dapat dipercaya dan hormat kepada orang lain, menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa.<sup>21</sup>

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>22</sup>

Membentuk karakter religius dalam diri hendaknya diawali dengan pendidikan tauhid (pengesaan Allah swt.). Ajaran tauhid adalah pondasi utama yang

---

<sup>19</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 2001), h. 306.

<sup>20</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 8

<sup>21</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, h. 2.

<sup>22</sup> Retno Lestari, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Kreatif, dan Inovatif*. (Jakarta; Erlangga, 2012, Cet. I), h.5

wajib ditanamkan dalam diri setiap anak. Dalam sebuah riwayat hadis, Rasulullah Saw. Bersabda :

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا تَنَاتَجُ الْإِبِلُ مِنَ بَهِيمَةِ جَمْعَاءَ هَلْ نُحِسُّ مِنْ جَدْعَاءَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ (رواه أبو داود) .

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami al-Qa'nabi dari Malik dari Abu az-Zinad dari al-A'raj dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuannya-lah yang menjadikan ia yahudi atau nasrani. Sebagaimana unta melahirkan anaknya yang sehat, apakah kamu melihatnya memiliki aib?" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang yang meninggal saat masih kecil?" Beliau menjawab: "Allah lebih tahu dengan yang mereka lakukan. (HR. Abu-Dawud).<sup>23</sup>

Jadi, tujuan pembentukan karakter yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik, kebiasaan dan perilaku, melatih jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, kreatif, mandiri serta berwawasan luas.

Pengembangan karakter dalam pendidikan agama Islam dilakukan melalui tiga tahap yaitu pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).

<sup>23</sup> Abu Dawud Sulaiman ibn Asy'as Ashubuhastani, *Sunan Abu Dawud* (Juz III; Bairut-Libanon Darul Kutub, 1996 M), h. 234.

Maka untuk mewujudkan tiga tahap tersebut, maka ada beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembentukan karakter yang Islam di sekolah antara lain :

- a. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran
- b. Pembiasaan
- c. Keteladanan
- d. Pemberian nasehat dan perhatian
- e. Metode *reward* dan *funishment*<sup>24</sup>

Adapun pelaksanaan pengembangan karakter religius di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa tahap di atas yang perlu diterapkan menggunakan metode yang tepat sehingga pembentukan karakter siswa bisa berjalan dengan baik.

3. Hubungan Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Karakter
  - a. Pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah menjadi dasar bagi terlaksananya pembentukan karakter. Pendidikan agama Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena itu, Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrawi.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Factahul Mu'in, *Pendidikan Karakter "Karakter teoritik dan praktik"*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, Cet. I), h. 211-212

<sup>25</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : CV Pustaka Setia, 1999, Cet. ke-2), h.13

Pendidikan agama Islam adalah ilmu pendidikan yang memfokuskan kajiannya pada pengajaran Al-Qur'an dan Hadis.<sup>26</sup>

Pelaksanaan pendidikan agama Islam sangat erat hubungannya dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri dalam mewujudkan generasi yang berkarakter. Dengan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di lembaga sekolah di harapkan mampu menjadi wadah bagi semua generasi muda untuk memperoleh ilmu agama sebagai dasar atau pegangan hidup, sehingga dapat bersifat dan bertindak sesuai ajaran dan nilai-nilai agama serta menjadikan ilmu agama sebagai penopang dalam kehidupan baik dengan sesama manusia maupun terhadap makhluk ciptaan Allah swt. yang lain.

Tugas manusia dalam menuntut ilmu pengetahuan ialah menghiiasi diri dengan akhlak yang mulia dan menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela.

Adapun tujuan dari pendidikan agama Islam terbagi menjadi dua, yakni: Tujuan yang menitikberatkan pada kekuatan jasmaniah, disamping membentuk rohani yang teguh manusia muslim juga perlu memiliki jasmani yang sehat serta memiliki keterampilan yang tinggi. Sedangkan tujuan yang menitikberatkan pada kekuatan rohaniah, kemampuan manusia menerima agama Islam yang inti ajarannya adalah keimanan dan ketaatan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa dengan tunduk

---

<sup>26</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, Cet. Ke-1), h.1

dan patuh kepada nilai-nilai moralitas yang diajarkan-Nya dengan mengikuti keteladanan Rasul-Nya Muhammad saw.<sup>27</sup>

#### b. Pengintegrasian pendidikan karakter

Karakter seseorang dapat diamati dari tiga aspek, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Kementerian pendidikan nasional telah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk seluruh jenjang pendidikan dalam sistem pendidikan di Indonesia. berkaitan dengan pelaksanaan itu maka sangat diperlukan kerja keras semua pihak, terutama terhadap program-program yang memiliki kontribusi besar terhadap peradaban bangsa harus benar-benar dioptimalkan. Namun, penerapan nilai-nilai karakter di sekolah memerlukan pemahaman tentang konsep, teori, metodologi dan aplikasi yang relevan dengan pembentukan karakter (*Character building*) dan pendidikan karakter (*Character education*).<sup>28</sup>

1) Pengintegrasian pendidikan karakter di sekolah dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

#### a. Integrasi dalam program pengembangan diri

Kegiatan rutin di sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contohnya :

<sup>27</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, Cet. ke-3), h.59-60

<sup>28</sup> Retno Lestari, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012, Cet: I), h.2-3

- Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dengan dipimpin oleh guru agama.
- setiap hari Jumat melaksanakan kegiatan infak bagi yang muslim
- setiap pergantian jam pelajaran, siswa memberi salam kepada guru
- memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan ibadah
- anak di minta mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan, jika bertemu dengan guru, bicara dan bertindak dengan memperhatikan sopan santun
- anak di biasakan untuk mengucapkan terima kasih, maaf, permisi dan tolong.
- mengetuk pintu sebelum masuk ke dalam ruangan orang lain.
- meminta izin untuk menggunakan barang orang lain.

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru atau kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan kurang baik dari siswa, yang harus di koreksi pada saat itu juga. apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik, maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga siswa tidak akan melakukan mengulang tindakan tersebut. Contohnya:

- memperingatkan siswa yang tidak melaksanakan ibadah

- memperingatkan jika tidak mengucapkan salam
- meminta maaf jika melakukan kesalahan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru atau tenaga kependidikan yang lain agar membrikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk mencontohinya. Jika guru menghendaki agar siswa berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter maka guru adalah orang yang pertama dan utama memberikam contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Contohnya :

- pendidik berdoa bersama peserta sebelum dan setelah jam pelajaran
- pendidik dan tenaga kependidikan melakukan shalat dzuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan
- guru menjadi model yang baik dalam berdoa. ketika berdoa, maka guru memberi contoh dengan berdoa dengan khusu' dan dalam bahasa Indonesia sehingga dimengerti oleh anak.

Pengkondisian, Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung tersebut. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang di inginkan. Contohnya :

- toilet yang selalu bersih
- bak sampah ada di berbagai tempat dan selalu dibersihkan
- sekolah terlihat bersih dan alat belajar di tempatkan teratur

## b. Pengintegrasian dalam mata pelajaran

Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari mata pelajaran PAI. nilai –nilai dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai itu dalam silabus ditempuh melalui cara-cara berikut ini :

- mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai karakter religius yang tercantum itu sudah tercakup didalamnya
- menggunakan tabel 1 yang di memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan
- mencantumkan nilai-nilai karakter religius dalam tabel 1 itu ke dalam silabus
- mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP
- mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan siswa memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai
- memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.



### c. Pengintegrasian dalam budaya sekolah

Menurut Kemendiknas, budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi, baik dengan sesamanya, guru dengan guru, pegawai administrasi dengan sesamanya maupun antar kelompok masyarakat sekolah. Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral, serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah baik melalui lingkungan kelas, sekolah dan luar sekolah. Contohnya pengintegrasian pendidikan karakter dalam budaya sekolah :

- setiap awal memulai pelajaran dipagi hari membaca surah al-Fatihah dan surah-surah pendek lainnya
- kegiatan rutin TPA di masjid 1 hari (dihari tertentu setiap minggu)

### 2) Penilaian hasil belajar

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan, menurut Kemendiknas dilakukan melalui beberapa program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. menetapkan indikator dan nilai-nilai yang ditetapkan dan disepakati
- b. menyusun berbagai instrumen penelitian
- c. melakukan pencatatan terhadap terhadap pencapaian indikator
- d. melakukan analisis dan evaluasi
- e. melakukan tindak lanjut

### 3) Indikator sekolah dan kelas

Indikator keberhasilan sekolah, diantaranya:

- a. merayakan hari-hari besar keagamaan
- b. memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah
- c. memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah.

Indikator keberhasilan kelas, diantaranya:

- a. berdoa sebelum dan sesudah pelajaran
- b. memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah.<sup>29</sup>

### **C. Karangka Pikir**

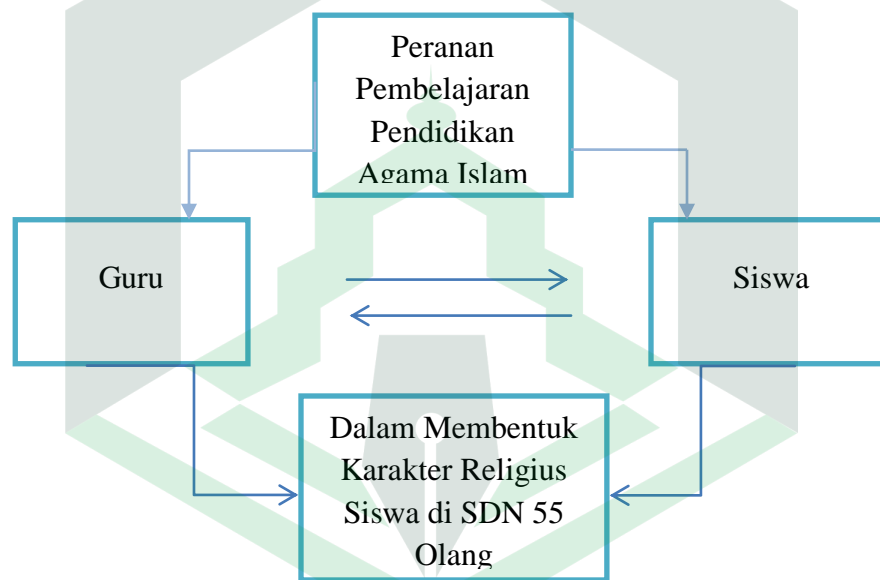
Pendidikan agama Islam disekolah merupakan sarana belajar untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius dan merupakan aspek yang dapat

---

<sup>29</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter "Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban"* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2012, Cet. I), h.83- 100.

memberikan penilaian terhadap perilaku yang ditimbulkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam membentuk karakter siswa di sekolah melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam maka perlu adanya peranan guru yang sangat besar dalam memberikan pengajaran maupun keteladanan melalui penanaman nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran agar tercipta karakter religius siswa.

Hal tersebut dapat digambarkan pada kerangka pikir berikut:



Berdasarkan bagan di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam membentuk karakter religius siswa selain peranan orang tua, melalui pembelajaran pendidikan agama Islam diperlukan kontribusi yang sangat besar dari seorang pendidik atau guru PAI dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap siswa tentang nilai-nilai agama sehingga siswa mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-harinya. Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di tingkat sekolah

dasar peranan seorang guru diharapkan mampu membentuk karakter religius religius siswa.



**IAIN PALOPO**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian ilmu-ilmu sosial termasuk dalam pemahaman mendalam dari tingkah laku manusia. Penelitian kualitatif ini didefinisikan sebagai sebuah proses inquiry untuk memahami masalah kemanusiaan dan sosial didasarkan pada kerumitan yang kompleks, gambaran yang *holistic*, dibentuk melalui kata-kata, pandangan dari para informan yang dilaporkan secara detail, dan dilakukan secara alamiah (*natural setting*). Pendekatan kualitatif dirancang tidak untuk hipotesis, tetapi berupaya untuk mendeskripsikan data, fakta, dan keadaan atau kecenderungan yang ada. Pendekatan kualitatif ini juga digunakan melakukan analisis dan memprediksi apa yang seharusnya dilakukan untuk memecahkan masalah dan untuk mencapai suatu keinginan di masa yang akan datang.

Penggunaan metode dekskriptif didasarkan pada asumsi bahwa penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan keterangan atau gambar secara aktual dan faktual terhadap gejala sosial, dalam arti penelitian tersebut memusatkan pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang, yaitu memperoleh gambaran yang nyata

mengenai peranan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter anak di SDN 55 Olang.

Penelitian ini berusaha untuk memahami perilaku dan pandangan objek-objek penelitian melalui pengamatan, wawancara mendalam, dan diskusi yang terarah serta mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dengan objek penelitian. Oleh karena itu, peneliti berusaha menggambarkan hasil penelitian atau fenomena-fenomena yang diteliti, kemudian digambarkan ke dalam bentuk uraian-uraian yang menunjukkan bagaimana peranan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SDN 55 Olang.

Selama proses penelitian, peneliti akan lebih banyak berkomunikasi dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa SDN 55 Olang, selanjutnya dalam penelitian ini peneliti akan lebih banyak menguraikan secara deskriptif hasil temuan-temuan di lapangan.

### ***B. Lokasi dan Waktu Penelitian***

Dalam penelitian ini lokasi penelitian menjadi hal yang sangat penting untuk kelancaran pengambilan data, pengolahan dan penarikan kesimpulan. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di kabupaten Luwu provinsi Sulawesi Selatan, dengan nama sekolah SDN 55 Olang. Adapun waktu penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu pada tanggal 26 Juli 2019 sampai pada tanggal 26 Agustus 2019.

### ***C. Sumber Data***

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi menjadi dua jenis :

### 1. Data primer

Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden/informan), melalui hasil wawancara dengan guru dan siswa. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari observasi dan wawancara yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 55 Olang.

### 2. Data Skunder

Sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu yang diambil berupa dokumen-dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kegiatan-kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 55 Olang.

## **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dari obyek penelitian. Berdasarkan beberapa pertimbangan, maka subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

### 1. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SDN 55 Olang

Guru pendidikan agama Islam menjadi subjek informan pertama dalam penelitian ini. Dengan melihat pengaruh pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa yang religius di SDN 55 Olang.

## 2. Siswa

Siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 55 Olang.

### ***E. Instrumen penelitian***

Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Instrumen atau alat yang dimaksud adalah semenjak awal hingga akhir penelitian, peneliti sendiri yang berfungsi penuh atau peneliti sendiri yang terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan, mulai dari menetapkan fokus masalah, sumber dan analisis data, sampai membuat kesimpulan. Instrumen tambahan yang digunakan penulis terdiri dari beberapa instrumen yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

### ***F. Teknik Pengumpulan Data***

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi:

#### 1. Observasi

Pengambilan data melalui observasi dengan cara melakukan pengamatan yang berkaitan dengan peranan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa yang religius yang dilakukan di lingkungan SDN 55 Olang.



## 2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai guru PAI yang dilaksanakan di lingkungan sekolah atau ruang kelas baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun pada saat waktu istirahat dan juga wawancara di lakukan di rumah bapak/Ibu mata pelajaran PAI.

## 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah dokumen-dokumen yang ada di SDN 55 Olang yang di ambil dari seluruh yang berkaitan dengan kondisi sekolah, melalui guru maupun staf, dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung sampai penelitian selesai.

## 4. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.

## ***G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Adapun teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Reduksi Data

Dalam tahap reduksi data peneliti memilih hal-hal pokok dan memfokuskan hal-hal penting dalam penelitian kemudian menganalisis, menggolongkan, mengarahkan penelitian terhadap indikator yang dibuat sebelumnya.

## 2. Penyajian Data

Tahap penyajian data ialah tahap dimana data yang sudah disusun dan dikelompokkan adalah data-data yang didapat dari lapangan. Dalam penyajian data informasi-informasi yang sudah disusun kemudian ditarik sebuah kesimpulan dan tindakan-tindakan yang akan dilakukan.

## 3. Penarikan kesimpulan

Ada beberapa tahap dalam menarik kesimpulan :

- a. Fakta atau masalah, kemudian fakta-fakta senada yang di ambil konklusinya untuk di jadikan standard dan berfikir dari fakta yang khusus, seperti peristiwa induktif yaitu metode pembahasan masalah yang tertolak dari pengumpulan konkrit itu ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum.
- b. Deduktif yaitu perumusan kembali dari statement yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Kemudian data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan reduksi data, dalam tahap ini penulis memilih data mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan permasalahan peneliti dibuang.

- c. Komparatif yaitu membandingkan data antara satu dengan yang lainnya, kemudian pada akhirnya mengambil suatu kesimpulan.<sup>1</sup>



**IAIN PALOPO**

---

<sup>1</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid I, (Cet. XXIV; Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1993), h.67

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SDN 55 Olang

SDN 55 Olang yang beralamat di desa Olang di Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan awalnya di dirikan masyarakat pada tahun 1965. SDN 55 Olang merupakan sekolah negeri yang di bangun di atas lahan wakaf.

Sejak dinyatakan Resmi beroperasi hingga saat ini SDN 55 Olang telah mengalami banyak perbaikan, dilihat dari kondisi pembangunan dan fasilitas yang semakin meningkat, berbagai macam prestasi dan penghargaan telah banyak diperoleh oleh siswa dan siswi baik dalam bidang akademik maupun ekstrakurikuler.

Selama rentang waktu dari tahun 1965 sampai tahun 2019, SDN 55 Olang telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, dan yang memimpin sebagai kepala sekolah saat ini yakni Ibu Andi Asmawati Adnan.

Keberadaan SDN 55 Olang menjadi harapan bagi masyarakat sebagai ruang untuk anak-anak menuntut ilmu dan terus belajar, sehingga potensi anak dapat digali dan terus dikembangkan. Juga dapat menjadi lingkungan untuk mendidik anak-anak menjadi manusia yang berkarakter mulia yang senantiasa

menanamkan nilai-nilai kebaikan sebagaimana dengan visi sekolah yakni Mewujudkan insan yang disiplin, berprestasi dan berahlak mulia.<sup>1</sup>

## 2. Profil SDN 55 Olang

Adapun profil SDN 55 Olang antara lain sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SDN 55 Olang
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Kecamatan	: Ponrang Selatan
Desa/Kelurahan	: Olang
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1965
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bagunan Sekolah	: Negara
Lokasi Sekolah	: SDN 55 Olang
Terletak Pada Lintasan	: Kab
Perjalanan/ Perubahan Sekolah	: Baik <sup>2</sup>

## 3. Visi dan Misi SDN 55 Olang

a. Visi Sekolah :

Mewujudkan insan yang disiplin, berprestasi dan berahlak mulia.

b. Misi Sekolah :

- 1) Menanamkan kebiasaan untuk disiplin dalam segala hal
- 2) Pembinaan prestasi akademik dan non akademik

<sup>1</sup> Andi Asmawati Adnan, Kepala SDN 55 Olang, *Wawancara*, di SDN 55 Olang, tanggal 27 Juli 2019.

<sup>2</sup> Papan Profil SDN 55 Olang, *Obsevasi*, 27 Juli 2019.

- 3) Menciptakan suasana yang mencerminkan perilaku ahlak mulia bagi seluruh warga sekolah.<sup>3</sup>

#### 4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang tidak lepas dari proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Maka dari itu agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, tentunya harus ditunjang melalui sarana dan prasarana yang memadai.

Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud ialah segala fasilitas yang digunakan pada proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan yakni sekolah. kelengkapan sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas belajar siswa, juga diharapkan dapat meningkatkan keunggulan sekolah di mata siswa, orang tua dan masyarakat.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 55 Olang adalah sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Keadaan Gedung SDN 55 Olang**

No.	Jenis prasarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Kantor	1	-	-	1
2	Gedung kelas I	2	-	-	2
3	Gedung kelas II	2	-	-	2

<sup>3</sup> Dokumentasi SDN 55 Olang Tahun Ajaran 2019/2020, 27 Juli 2019.

4	Gedung kelas III	2	-	-	2
5	Gedung kelas IV	1	-	-	1
6	Gedung kelas V	1	-	-	1
7	Gedung kelas VI	1	-	-	1
8	Perpustakaan	1	-	-	1
9	WC Guru	1	-	-	1
10	WC Siswa	2	-	-	2

Sumber data: Dokumentasi SDN 55 Olang , Tahun Ajaran 2019/ 2020, 27 Juli 2019.

#### 5. *Guru dan Pegawai Staf Sekolah*

Guru dan staf pegawai dalam lingkup sekolah merupakan pengganti orang tua siswa di rumah, Sebagai seorang guru tentu bukanlah tugas yang mudah, olehnya itu guru harus senantiasa membekali dirinya dengan kompetensi dan prinsip-prinsip dalam mengajar. Sebab peran-peran guru di sekolah tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan kepada siswa tetapi guru juga memiliki tanggung jawab besar yakni senantiasa untuk mengarahkan dan membimbing siswanya agar menjadi pribadi yang lebih baik. karena begitu pentingnya peran guru di sekolah sehingga walaupun perangkat pembelajaran telah siap dan siswa telah ada tetapi jika guru tidak ada maka pembelajaranpun tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Begitupun dengan staf kepegawaian juga memiliki peran penting dalam melayani kebutuhan terkait dengan kelancaran proses kegiatan pembelajaran di

sekolah. Jadi keberadaan guru maupun staf kepegawaian sama-sama memiliki peranan penting dalam melancarkan proses kegiatan pembelajaran di sekolah.

Adapun daftar keadaan jumlah guru dan pegawai Staf SDN 55 Olang, sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Daftar Jumlah Guru dan Pegawai Staf SDN 55 Olang**

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru Kelas	8
3.	Guru Agama	1
4.	Guru Olahraga	1
5.	Guru Mulok	1
6.	Tenaga Administrasi	1
7.	Pengelola Perpustakaan	1
8.	Satpam	1
9.	Guru PNS	8
10.	Guru Honorar	4

Sumber data: Dokumentasi SDN 55 Olang Tahun Ajaran 2019/ 2020, 27 Juli 2019.

#### 6. Siswa

Siswa merupakan komponen yang juga tidak terlepas dari proses pembelajaran. Meskipun segala sarana dan prasarana telah tersedia, kelengkapan perangkat pembelajaran telah disiapkan oleh guru, namun tanpa adanya siswa maka pembelajaran tidak akan bisa berjalan. Karena dalam proses pembelajaran



keberadaan siswa menjadi sasaran atau subyek yang mendapatkan perhatian dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun jumlah siswa kelas IV SDN 55 Olang sebanyak 33 Orang dalam satu ruang kelas.

## **B. Pembahasan**

### **1. Gambaran karakter siswa di SDN 55 Olang**

Pentingnya pembentukan karakter sejak dini sudah tidak di pungkiri lagi, Pendidikan karakter sangat diperlukan oleh setiap manusia di muka bumi, tanpa pendidikan karakter pertumbuhan generasi bangsa tidak akan terjadi. Melalui pendidikan dan pentingnya peran agama menjadi faktor utama bagi proses pembentukan karakter anak.

Karakter merupakan cerminan diri seseorang yang sesungguhnya. Dengan pembinaan karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama akan mewujudkan karakter manusia yang memiliki nilai budi pekerti serta akhlak yang mulia , memiliki nilai spiritual yang tinggi dan menjauhkan diri dari perbuatan buruk. Proses terbentuknya karakter dapat dipengaruhi oleh pola perilaku yang berulang-ulang (kebiasaan) dalam waktu yang lama dan adanya teladan dari lingkungan sekitar.

Melihat besarnya pengaruh lingkungan bagi terwujudnya manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, oleh karena itu lingkungan sekolah sangat berpengaruh bagi perkembangan anak sebagai tempat anak mendapatkan pendidikan setelah lingkungan keluarga. Utamanya pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki peranan penting bagi pembentukan karakter siswa. Seperti

halnya di SDN 55 Olang pada umumnya siswa masih sangat membutuhkan pembinaan karakter, adanya pola perilaku yang masih memprihatinkan dan masih jauh dari nuansa Islami kurangnya. Oleh karena itu melalui peran pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar menjadi harapan besar masyarakat guna terlaksananya proses penanaman sikap dan kepribadian yang berlandaskan ajaran dan nilai nilai agama. Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi siswa untuk untuk beradaptasi dan menghabiskan waktu lebih banyak untuk bergaul di lingkungan sekolah, meskipun sekolah yang berbasis umum namun melalui pendidikan agama Islam proses mendidik dan menanamkan jiwa keagamaan kepada siswa dapat dilaksanakan. Berkenaan dengan hal tersebut dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Suiba selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN 55 Olang mengemukakan bahwa.

Pendidikan agama Islam menjadi salah satu penunjang bagi pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter siswa di mulai sejak dini dengan membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma-norma didalam masyarakat. anak akan cepat beradaptasi dengan kebiasaan lingkungannya oleh karena itu semua yang berperan dalam lembaga sekolah harus bekerja sama dalam merealisasikan nilai-nilai agama itu sendiri.<sup>4</sup>

Hal ini Sejalan dengan Ibu juga dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Andi asmawati adnan yang mengemukakan bahwa.

Pentingnya pembentukan karakter sudah menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini. Perlu kita ketahui bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan saja tetapi juga mendidik anak menjadi insan yang berakhlakul karimah sehingga mampu mereleasikan ilmu yang diperoleh dengan baik.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Suaiba, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 55 Olang, *Wawancara*, di SDN 55 Olang, tanggal 5 Agustus 2019.

<sup>5</sup>Andi Asmawati Adnan, Kepala SDN 55 Olang, *Wawancara*, di SDN 55 Olang, tanggal 5 Agustus 2019.

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami pendidikan agama Islam di SDN 55 Olang merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter siswa. Tujuan utama pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu membentuk kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi SDN 55 Olang saat ini masih membutuhkan pembinaan nilai-nilai agama. Suasana Islami masih jarang terlihat sebagai budaya dalam lingkungan. Sekolah yang berbasis umum dengan jumlah siswa yang semakin meningkat tentunya memiliki tanggung jawab yang besar pula. Proses pembudayaan yang berdasarkan nilai-nilai Islam masih kurang sehingga perlu adanya peningkatan baik dari segi pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagaimana yang di kemukakan Ibu Nirwana selaku guru kelas IV SDN 55 Olang mengatakan bahwa.

Penanaman nilai-nilai Islam bisa dilakukan kapan saja dan dalam kesempatan apapun, oleh karena itu semua guru dan yang berada dalam lingkungan sekolah harus bekerja sama meningkatkan kemampuan dan kebiasaan yang baik agar siswa memiliki cerminan atau teladan yang baik. segala sesuatu akan mudah terlaksana apabila dimulai dari kebiasaan dan semakin hari akan menjadi budaya sehingga dengan mudah untuk di laksanakan oleh siswa. Sebagai seorang pendidik memegang tanggungjawab yang sangat besar untuk memberikan teladan yang baik bagi siswa.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat di pahami bahwa proses terbentuknya karakter salah satunya dipengaruhi faktor kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan dipengaruhi oleh teladan dari orang sekitarnya. Sehingga lingkungan SDN 55 Olang juga memiliki peran penting dalam perkembangan siswa. Karena

---

<sup>6</sup> Nirwana Makmur, Guru Kelas IV SDN 55 Olang, *Wawancara*, di SDN 55 Olang, tanggal 5 Agustus 2019.

seorang anak setelah keluar dari lingkungan Keluarga kemudian melanjutkan pendidikan di lembaga sekolah dan akan beradaptasi dengan orang-orang di lingkungan tersebut baik dengan guru maupun teman-temannya. Olehnya itu diperlukan pembenahan terhadap budaya-budaya yang ada di lingkungan sekolah yang mengedepankan nilai-nilai agama sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik bagi pembentukan karakter.

## ***2. Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SDN 55 Olang***

Pendidikan agama Islam di sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini agar mampu menghasilkan pribadi yang berakhlak mulia, mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai tujuan dari pendidikan. Pendidikan karakter tumbuh dengan baik jika dimulai dari tertanamnya jiwa keagamaan pada anak. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah menjadi salah satu penunjang pendidikan karakter. Salah satu alternatif yang dilakukan dalam melaksanakan pembentukan karakter disekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam.

Fungsi pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan hubungan antar umat beragama. Adapun tujuan dari materi pendidikan agama untuk mengembangkan kemampuan siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama.

Sehubungan dengan ini penulis melakukan wawancara tentang bagaimana peranan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa. Adapun wawancara dengan guru PAI di SDN 55 Olang menyatakan bahwa.

Proses pembentukan karakter siswa diperengaruhi oleh kegiatan pembelajaran, dan yang dapat mendorong penanaman nilai-nilai kemanusiaan diantaranya melalui pendidikan agama Islam.<sup>7</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan guru kelas IV yaitu Ibu Nirwana mengatakan bahwa :

Pendidikan agama Islam merupakan materi yang bertujuan untuk membentuk kepribadian berdasarkan nilai-nilai Islam serta meningkatkan kemampuan spiritual dalam diri siswa. sehingga siswa mampu mengamalkan ajaran agamanya.<sup>8</sup>

Jadi dari hasil wawancara penulis tentang pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah dasar dapat disimpulkan bahwa peranan pendidikan agama Islam merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini untuk menyiapkan siswa mengenal, memahami, menghayati nilai-nilai Islam, hingga mengimani dan bertaqwa dan berkarakter religius dalam menjalankan sehari-harinya.

### ***3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SDN 55 Olang***

#### **a. Faktor penghambat**

- 1) Kurangnya waktu belajar pendidikan agama Islam di sekolah umum

---

<sup>7</sup> Suaiba, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 55 Olang, *Wawancara*, di SDN 55 Olang, tanggal 5 Agustus 2019.

<sup>8</sup> Nirwana Makmur, Guru Kelas IV SDN 55 Olang, *Wawancara*, di SDN 55 Olang, tanggal 5 Agustus 2019

Waktu sangat mempengaruhi keefektifan sebuah kegiatan. Semakin efektif dan efisien dalam menggunakan waktu maka semakin optimal hasil yang diperoleh. begitupun dengan waktu belajar pendidikan agama Islam di sekolah umum. Waktu mata pelajaran pendidikan agama Islam hanya memiliki dua kali pertemuan dalam satu minggu. berbeda dengan sekolah berbasis Islam mata pelajaran pendidikan agama Islam terbagi menjadi lima yaitu aqidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, dan Qur'an hadits dan tiap-tiap pelajaran mendapatkan jam masing-masing. Kenyataannya pelaksanaan pendidikan agama Islam mengalami kendala terhadap waktu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Mengingat pembelajaran agama itu penting untuk perkembangan moral dan religius siswa maka sebaiknya guru dan kepala sekolah bersama-sama memberikan solusi dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pengadaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai menunjang bagi terlaksananya tujuan pendidikan agama Islam

## 2) Kurangnya tenaga pendidik di bidang keagamaan

Guru memiliki peran bagi hasil akhir yang dicapai oleh siswa. Peranan guru pendidikan agama Islam di sekolah sangat besar untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru pendidikan agama Islam memiliki tugas pokok yang berbeda dengan guru lainnya selain dituntut untuk mengajar saja namun guru pendidikan agama Islam juga memiliki peran yang besar dalam untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai Islam. Keberadaan guru pendidikan agama Islam di sekolah harus mampu memberikan sumbangsih yang besar bagi perkembangan dan pembentukan karakter siswa.

Berkenaan dengan hal tersebut penulis melakukan wawancara bersama kepala sekolah SDN 55 Olang mengatakan bahwa :

Kondisi sekolah yang jumlah siswa yang setiap tahunnya terus mengalami peningkatan menjadi tugas besar bagi pihak sekolah untuk dapat mengontrol semua kegiatan-kegiatan siswa dilingkungan sekolah. tugas ini harus dijalankan dengan baik baik oleh guru. Yang menjadi kendala di SDN 55 Olang saat ini yaitu kurangnya guru yang berkompeten di bidang agama. Guru pendidikan agama Islam memegang tanggung jawab yang lebih besar karena seluruh perilaku yang terbentuk di pengaruhi dari seberapa besar pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu harapan kedepannya sekolah dapat menambah tenaga pendidik atau guru di bidang agama agar supaya pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah bisa berjalan sesuai harapan.<sup>9</sup>

Penulis juga melakukan wawancara dengan seorang siswa kelas IV yaitu farel :

Saat sekolah mengikuti kegiatan atau lomba yang bertema Islam yang diadakan di luar sekolah terkadang mata pelajaran agama dikelas juga ditunda. Padahal pelajaran agama hanya masuk dua kali dalam satu minggu.<sup>10</sup>

Sehubungan dengan pernyataan seorang siswa di SDN 55 Olang bahwa hal ini tentunya harus menjadi perhatian yang besar bagi pihak sekolah agar supaya dapat mengambil langkah untuk menambah tenaga pendidik atau guru pendidikan agama Islam supaya pembelajaran pendidikan agama Islam tidak terbengkal. Karena saat mengikuti kegiatan di luar lingkungan sekolah maka keberadaan guru pendidikan agama Islam yang berada di sekolah dapat mengisi pembelajaran di dalam kelas agar materi juga tidak tertunda.

Dari beberapa hasil wawancara penulis di atas, menerangkan bahwa pentingnya keberadaan dan peranan guru pendidikan agama Islam di sekolah

---

<sup>9</sup> Andi Asmawati Adnan, Kepala SDN 55 Olang, *Wawancara*, di SDN 55 Olang, tanggal 8 Agustus 2019.

<sup>10</sup> Farel, Siswa kelas IV SDN 55 Olang, *Wawancara*, di SDN 55 Olang, tanggal 8 Agustus 2019,

karena guru pendidikan agama Islam tidak hanya dituntut untuk mengajar tetapi juga harus membina moral dan budi pekerti siswa. Dengan kondisi sekarang, SDN 55 Olang masih membutuhkan guru pendidikan agama Islam karena jumlah peserta yang cukup banyak sehingga berdampak pada tidak efektifnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

### 3) Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Sarana pendidikan sangat menunjang proses belajar mengajar, hal ini akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang belum memadai di lingkungan sekolah SDN 55 Olang diantaranya:

#### 1. Gedung sekolah

Keberadaan gedung sekolah yang memadai sehingga membuat siswa senang dan bergairah dalam belajar. seperti halnya kondisi ruang kelas di SDN 55 Olang yang belum memadai sehingga terkadang dilakukan penggabungan dua kelas dalam satu ruangan. Ini tentunya berpengaruh bagi tidak efektifnya proses pembelajaran yang berlangsung.

#### 2. Perpustakaan

Perpustakaan sebagai tempat bagi siswa untuk menambah pengetahuan melalui kegiatan rutin membaca buku. Keberadaan perpustakaan harus dimanfaatkan secara optimal bagi siswa. Seperti halnya perpustakaan di SDN 55 Olang, dari hasil observasi penulis bahwa minat baca siswa di SDN 55 Olang masih kurang karena melihat kondisi perpustakaan yang sepi. sehubungan



dengan masalah tersebut penulis melakukan wawancara dengan pengelola perpustakaan yaitu Ibu Rusna mengatakan bahwa.

Minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sangat kurang. pada jam istirahat kebanyakan siswa lebih memilih untuk menghabiskan waktunya untuk bermain di bandingkan untuk datang ke perpustakaan membaca buku. Oleh karena itu siswa harus diberikan pemahaman tentang pentingnya budaya membaca agar supaya keberadaan perpustakaan menjadi tempat yang digemari oleh siswa.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengelola perpustakaan di SDN 55 Olang bahwa siswa selain memperoleh ilmu di kelas, siswa juga dapat menambah ilmu di tempat lain seperti perpustakaan karena dengan menambah wawasan dengan rutin membaca buku akan berdampak pula bagi perkembangan dan pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu perlu usaha untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya membaca sehingga dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik.

### 3. Musholla

Tujuan didirikannya musholla yaitu sebagai fasilitas penunjang proses pembelajaran seperti sebagai tempat ibadah, melaksanakan praktek yang sehubungan dengan materi pelajaran, tempat untuk melaksanakan kegiatan ekstra dan sebagainya.

Dengan keberadaan musholla dihapkan segala problema yang menyangkut pembinaan agama dapat di atasi. Musholla dapat di manfaatkan dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Dengan melihat pentingnya musholla di sekolah, maka hal ini masih menjadi permasalahan bagi

---

<sup>11</sup> Rusna, Pengelola perpustakaan SDN 55 Olang, *Wawancara*, di SDN 55 Olang, tanggal 8 Agustus 2019.

SDN 55 Olang. Belum adanya keberadaan musholla sehingga pelaksanaan kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah masih di laksanakan di dalam ruangan kelas.

Berdasarkan pengamatan penulis di sekolah saat masuk waktu shalat dzuhur. Semua siswa mengambil air wudhu kemudian kembali ke kelas untuk melaksanakan shalat. aktivitas sebelum shalat yaitu terlebih dahulu merapatkan semua bangku dan membersihkan lantai. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa bernama Qinanti menanyakan tentang rutinitas yang dilakukan setiap harinya sebelum melaksanakan ibadah sholat.

Setiap harinya setelah masuk waktu shalat dhuhur kita segera membersihkan kelas setelah itu mengambil air wudhu. kemudian melaksanakan shalat.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini, penulis memperoleh data pengamatan langsung bahwa tentang kondisi pelaksanaan ibadah di SDN 55 Olang yang belum memiliki tempat khusus, maka hal ini harus menjadi perhatian supaya segera dilakukan pembangunan musholla sebagai penunjang terlaksananya kegiatan ibadah dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat keagamaan .

#### b. Faktor pendukung

Adapun upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam memaksimalkan pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah diantaranya :

##### 1) Peran kemampuan guru sebagai teladan bagi siswa

Guru memiliki peranan bagi perkembangan siswa karena sebagian besar waktu dihabiskan di lingkungan sekolah dalam tanggungjawab seorang guru untuk selalu memberikan bimbingan dan pengarahan bagi pembentukan karakter

---

<sup>12</sup> Qinanti, Siswa kelas IV SDN 55 Olang, *Wawancara*, di SDN 55 Olang, tanggal 8 Agustus 2019,

siswa. Profesional guru dalam arti keilmuannya sangat diperlukan karena guru tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga mendidik. Guru harus mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Suaiba guru pendidikan agama Islam SDN 55 Olang.

Guru merupakan suri tauladan bagi siswa-siswanya dalam memberikan contoh krakter yang baik sehingga bisa membentuk generasi yang memiliki kepribadian yang baik pula. Guru berperan untuk memberikan pembiasaan dan keteladanan. Jika nilai religius sudah tertanam sudah tertanam diri siswa dan di bina dengan baik maka akan dengan sendirinya tumbuh menjadi pribadi yang baik.<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam SDN 55 Olang, maka jelas bahwa peranan guru pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan karakter bagi siswa.

2) Kegiatan tambahan di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan yang dilaksanakan untuk menuntaskan materi secara keseluruhan. Kurangnya waktu belajar di dalam kelas sehingga pihak sekolah dapat mengambil langkah untuk mengadakan kegiatan di luar sebagai berikut:

1. Tuntas baca tulis qur'an (BTQ)
2. Praktek ibadah
3. Pelaksanaan pasantren kilat
4. Pembiasaan akhlak mulia
5. Ibadah ramadhan

---

<sup>13</sup> Suaiba, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 55 Olang, *Wawancara*, di SDN 55 Olang, tanggal 8 Agustus 2019.

## 6. Pentas PAI

Pengadaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 55 Olang menunjang bagi terlaksananya tujuan pendidikan yakni mendidik siswa menjadi generasi yang penerus bangsa yang beragama, bermoral dan berbudi pekerti luhur.

3) Mendisiplinkan siswa dalam pelaksanaan ibadah di sekolah dengan bimbingan guru

Pelaksanaan ibadah di lingkungan sekolah sangat penting. Khususnya kegiatan keagamaan yang paling penting adalah pelaksanaan shalat dhuhur dan shalat jum'at berjamaah. Sehubungan dengan ini penulis melakukan wawancara dengan guru kelas IV SDN 55 Olang yaitu Ibu Nirwana mengatakan bahwa.

Pelaksanaan ibadah shalat berjamaah sudah berjaan dengan baik. ini merupakan harapan awal bagi kesadaran akan pentingnya pelaksanaan ibadah. dan harapan kedepannya kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya bisa di terapkan di sekolah.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa usaha mendisiplinkan siswa melaksakan ibadah-ibadah secara berjamaah di SDN 55 Olang dapat membentuk kepribadian siswa yang beriman dan bertaqwa dan menciptakan nuansa religius di sekolah.

4) Menyediakan tempat ibadah yang layak bagi kegiatan keagamaan

Keberadaan tempat ibadah di sekolah sangatlah penting. Terkadang gedung dan fasilitas lainnya lebih diperhatikan disbanding memperbaiki fasilitas tempat ibadah. Masjid atau musholla bukan hanya sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat, tetapi juga pusat pendidikan karakter yang seharusnya sebagai

---

<sup>14</sup> Nirwana Makmur, Guru Kelas IV SDN 55 Olang, *Wawancara*, di SDN 55 Olang, tanggal 8 Agustus 2019.

sebagai akses mencari ilmu. Pernyataan tersebut diperkuat melalui hasil wawancara dengan beberapa guru di SDN 55 Olang

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nirwana:

Kami masih kekurangan tempat ibadah jadi pada saat melaksanakan kegiatan pelatihan-pelatihan seperti belajar baca tulis qur'an, praktek sholat dan sebagainya masih dilakukan di dalam ruangan kelas. Padahal keberadaan musholla atau TPA sangat membantu kita dalam mempermudah melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan di sekolah.<sup>15</sup>

Hal ini juga di ungkapkan oleh kepala sekolah:

Saya sudah berupaya agar kedepannya sekolah kita mendapatkan dana untuk pembangunan musholla agar mempermudah kita untuk melaksanakan ibadah saat berada di lingkungan sekolah.<sup>16</sup>

Melalui hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya pendirian tempat ibadah juga di sekolah juga menjadi harapan bagi siswa di SDN 55 Olang. Utamanya pelaksanaan ibadah shalat yang setiap harinya dilaksanakan di ruang kelas masing-masing dan kurangnya kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah sehingga kurangnya nuansa-nuansa Islam.

5) Membiasakan akhlak baik di lingkungan sekolah dan dilakukan oleh seluruh komunitas sekolah

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mewujudkan nuansa Islami dalam sekolah. Utamanya membiasakan perilaku-perilaku yang mencerminkan pribadi yang berakhlakul karimah. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Suaiba selaku guru PAI SDN 55 Olang mengatakan bahwa:

---

<sup>15</sup> Nirwana Makmur, Guru Kelas IV SDN 55 Olang, *Wawancara*, di SDN 55 Olang, tanggal 8 Agustus 2019

<sup>16</sup> Andi Asmawati Adnan, Kepala SDN 55 Olang, *Wawancara*, di SDN 55 Olang, tanggal 8 Agustus 2019

Banyak budaya yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang dapat kita laksanakan dalam lingkungan sekolah diantaranya budaya saat ketemu guru sebaiknya senyum, salam, sapa. Sikap ini menunjukkan kepribadian seorang muslim.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis di atas maka dapat kita pahami bahwa apabila kegiatan yang dilakukan siswa positif maka mampu mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat untuk selalu berbuat baik

6) Hendaknya semua guru dapat mengimplementasikan pendidikan pendidikan agama dalam semua materi yang di ajarkan

Hal ini wujud pendidikan karakter secara menyeluruh. Pemberian materi keagamaan dalam semua materi pelajaran adalah upaya yang di lakukan dalam rangka pembentukan karakter siswa melalui metode keteladanan maupun pembiasaan. Sejalan dengan ini hal ini wawancara penulis dengan guru kelas IV kelas IV yaitu Ibu Nirwana mengatakan bahwa.

Setiap harinya siswa harus siswa harus bersama-sama menghafalkan surah-surah pendek sebelum memulai pelajaran. Hal ini saya lakukan agar anak sejak kecil sudah mampu menghafalkan surah-surah Jus ‘amma sekalipun dia belum mengaji dan belum mengenal huruf. Hal ini menandakan bahwa pentingnya pemberian pengetahuan keagamaan kepada anak sehingga kita harus melakukannya sejak dini.<sup>18</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh kepala sekolah SDN 55 Olang bahwa:

Semua guru yang berada disekolah yang bertanggung jawab di bidang apapun tanpa terkecuali, harus menjadikan proses pembelajarannya di dalam

---

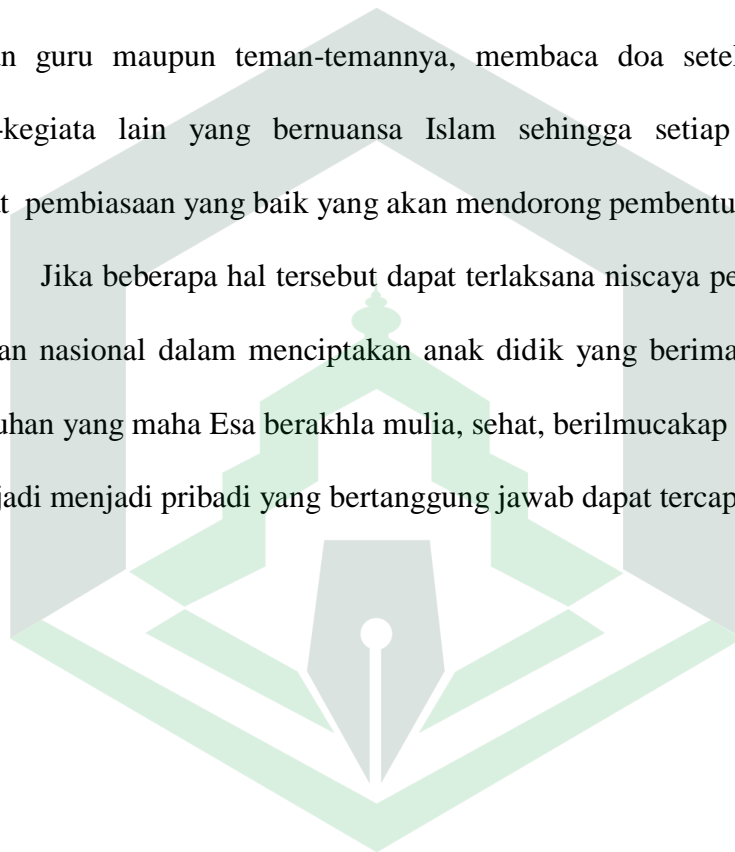
<sup>17</sup> Suaiba, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 55 Olang, *Wawancara*, di SDN 55 Olang, tanggal 14 Agustus 2019.

<sup>18</sup> Nirwana Makmur, Guru Kelas IV SDN 55 Olang, *Wawancara*, di SDN 55 Olang, tanggal 14 Agustus 2019

kelas tetap menguatamakan nilai-nilai Islam karena hal ini berpegaruh besar bagi perkembangan kepribadian siswa.<sup>19</sup>

Guru sebagai teladan siswa saat berada di lingkungan sekolah sebaiknya dapat memberikan contoh yang untuk siswa dan melakukan kebiasaan seperti membuka proses pembelajaran dengan membaca doa belajar dan surah-surah pendek, mengucapkan salam saat memasuki ruangan, memiliki sopan santun dihadapan guru maupun teman-temannya, membaca doa setelah pulang dan kegiatan-kegiata lain yang bernuansa Islam sehingga setiap harinya siswa mendapat pembiasaan yang baik yang akan mendorong pembentukan karakter.

Jika beberapa hal tersebut dapat terlaksana niscaya pendidikan tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan anak didik yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa berakhla mulia, sehat, berilmucapak kreatif, mandiri, dan menjadi menjadi pribadi yang bertanggung jawab dapat tercapai.



IAIN PALOPO

---

<sup>19</sup>Andi Asmawati Adnan, Kepala SDN 55 Olang, *Wawancara*, di SDN 55 Olang, tanggal 19 Agustus 2019

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data pada bab sebelumnya, maka penulis mendapatkan hasil tentang peranan pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Tallang Bulawang yaitu sebagai berikut:

1. Karakter merupakan cerminan diri seseorang yang sesungguhnya. Pembentukan karakter siswa di mulai sejak dini dengan membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma-norma didalam masyarakat. Dengan pembinaan karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama akan mewujudkan karakter manusia yang memiliki nilai budi pekerti serta akhlak yang mulia , memiliki nilai spiritual yang tinggi dan menjauhkan diri dari perbuatan buruk.

2. Peranan pembelajaran pendidikan agama di SDN 55 Olang sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter siswa. Penanaman nilai-nilai agama pada siswa sebagai salah satu penunjang bagi terbentuknya karakter religius. pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan sebagai alternatif yang dilakukan untuk mewujudkan kepribadian manusia yang beriman, bertakwa,

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 55 Olang

a. Faktor penghambat

1) Kurangnya waktu belajar pendidikan agama Islam di sekolah umum



- 2) Kurangnya tenaga pendidik di bidang keagamaan
  - 3) Sarana dan prasarana yang kurang memadai
- b. Faktor pendukung
- 1) Peran kemampuan guru sebagai teladan bagi siswa
  - 2) Kegiatan tambahan di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
  - 3) Mendisiplinkan siswa dalam pelaksanaan di sekolah dengan bimbingan guru
  - 4) Menyediakan tempat ibadah yang layak bagi kegiatan keagamaan
  - 5) Membiasakan akhlak baik di lingkungan sekolah dan dilakukan oleh seluruh komunitas sekolah
  - 6) Hendaknya semua guru dapat mengimplementasikan pendidikan pendidikan agama dalam semua materi yang di ajarkan

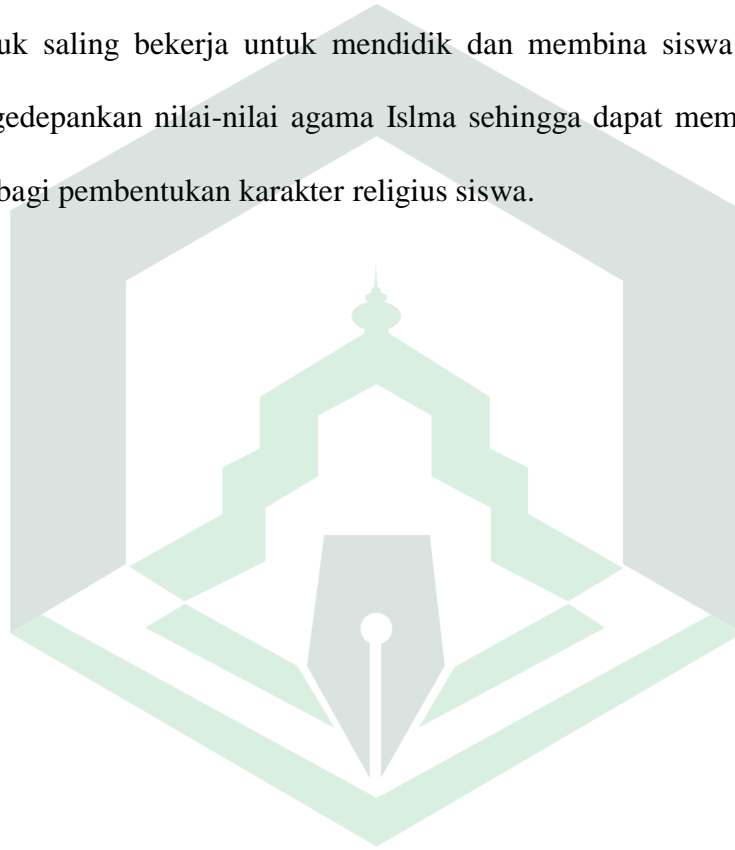
## **B. Saran**

Dengan selesainya penelitian ini, maka di rekomendasikan saran-saran kepada komponen-komponen berikut ini :

1. Diharapkan kepada guru PAI meningkatkan profesionalitasnya karena seorang guru PAI memiliki tugas pokok yang berbeda dengan guru lainnya selain dituntut untuk mengajar namun guru pendidikan agama Islam juga memiliki peran yang besar dalam untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai Islam.

2. Diharapkan kepada siswa kelas IV SDN 55 Olang agar selalu giat dalam mempelajari pendidikan agama Islam melakukan kebiasaan-kebiasan baik dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Diharapkan kepada semua pihak yang berada di lingkungan sekolah SDN 55 Olang untuk saling bekerja untuk mendidik dan membina siswa menjadikan insn serta mengedepankan nilai-nilai agama Islma sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik bagi pembentukan karakter religius siswa.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

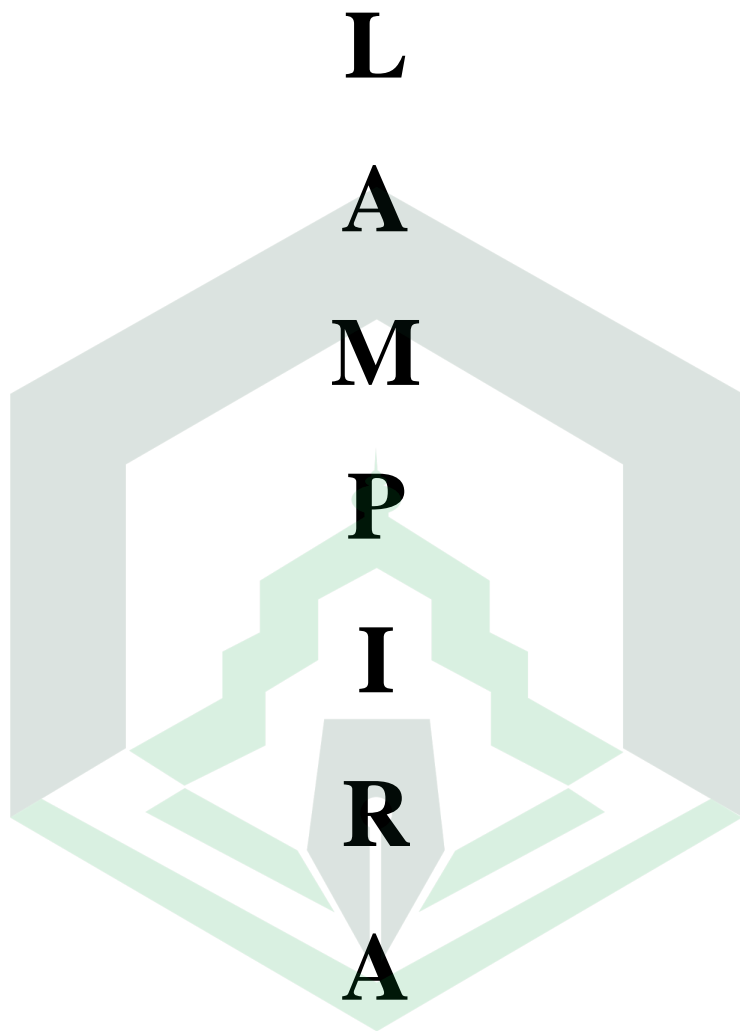
- Abu Dawud Sulaiman ibn Asy'as Ashubuhastani, *Sunan Abu Dawud/ Juz III*; Bairut-Libanon Darul Kutub, 1996 M.
- Arifin M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. III (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)
- Asmawati Adnan, Kepala SDN 55 Olang, *Wawancara*, di SDN 55 Olang 27 Juli 2019
- Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Akhlak Era Millenium Ketiga*, Cet. I (Palopo: Laskar Perubahan, 2016)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 2010)
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research, jilid I* Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1993
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*.
- Kambira Sudirman, “*Pentingnya Psikologi Pendidikan Dalam Menunjang Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Dikalangan Remaja Kelurahan Kamali Pentalluan Kecamatan Makale Kabupaten Toraja*”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2014)
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Cet. I Bandung : Sygma, 2104)
- Lestari Retno, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* Cet. I (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada)
- Majid Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Cet. 6 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Mustafa Wahid, “*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MTs. Al-Falah di Agkona*”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2014)
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Cet. II (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013)
- Mu'in Factahul, *Pendidikan Karakter “Karakter teoritik dan praktik”*, (Cet. I, Jogakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

- Nata Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam* Cet. I (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004)
- Nata Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung : Angkasa, 2003)
- Nurmadiyah, “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-anak”, (Jurnal, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indragiri (UNISI) Tembilahan )
- Nirwana Makmur, Guru Kelas IV SDN 55 Olang, *Wawancara*, di SDN 55 Olang 4 Agustus 2019.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat 1.
- Qinanti, Siswa kelas IV SDN 55 Olang, *Wawancara*, di SDN 55 Olang 8 Agustus 2019
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)
- Rusna, Pengelola perpustakaan SDN 55 Olang, *Wawancara*, di SDN 55 Olang 8 Agustus 2019.
- Susiyanti, “Pembelajaran Pendidikan Agama (PAI) dalam Membentuk Karakter Islami (akhlak mahmudah) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016).
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Suaiba, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 55 Olang, *Wawancara*, di SDN 55 Olang 4 Agustus 2019.
- Tanri Akko Besse, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur) Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Palopo”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2017)
- Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam* Cet. II (Bandung : CV Pustaka Setia, 1999)
- Undang –undang Dasar Republik Indonesia* (Surabaya : Apollo, 2002)
- Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter “Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban”*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2012, Cet. I)
- Yunita, “Pola Asuh Oang Tua Dalam Pembentukan Karakter Remaja di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah , Institut Agama Islam Negeri, 2016)
- Yuspika, “Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di Mts. Baburrahma Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten

*Luwu Utara*”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2014)



**IAIN PALOPO**

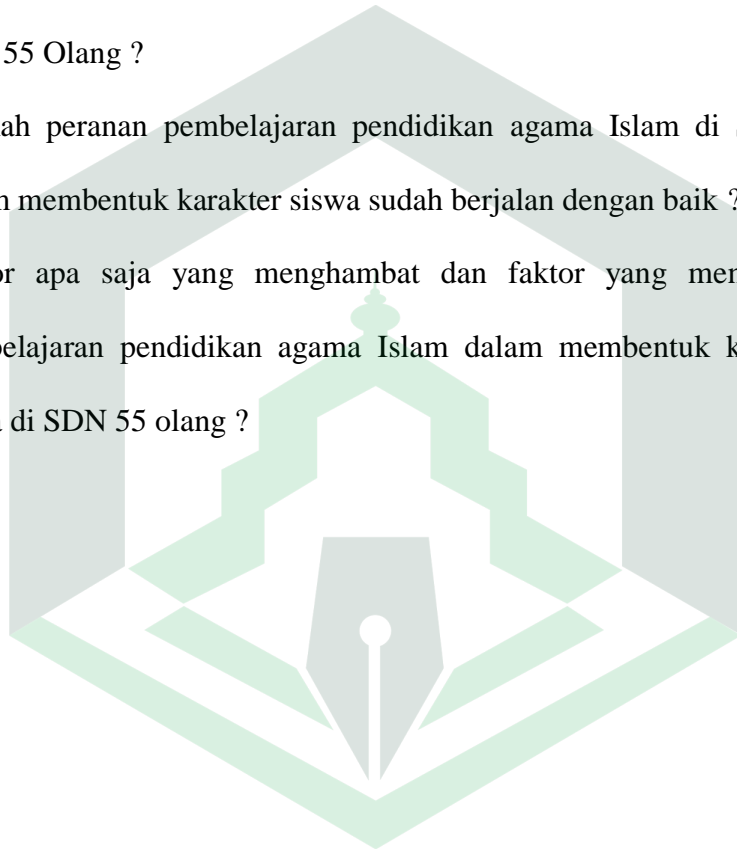


**IAIN PALOPO**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Instrumen wawancara guru dan siswa di SDN 55 Olang**

1. Bagaimana karakter siswa di SDN 55 Olang ?
2. Upaya apa saja yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius siswa di SDN 55 Olang ?
3. Apakah peranan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 55 Olang dalam membentuk karakter siswa sudah berjalan dengan baik ?
4. Faktor apa saja yang menghambat dan faktor yang mendukung proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 55 olang ?



**IAIN PALOPO**

## KEGIATAN PENELITIAN DI SDN 55 OLANG



Penyerahan surat izin penelitian dan wawancara dengan Kepala SDN 55 Olang Pada Tanggal 27 Juli 2019





Wawancara dengan guru PAI SDN 55 Olang pada tanggal 5 Agustus 2019



Wawancara dengan guru kelas V SDN 55 Olang Pada tanggal 14 Agustus 2019



Wawancara dengan pengelola perpustakaan SDN 55 Olang

Pada Tanggal 8 Agustus 2019.



Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 55 Olang



Kondisi perpustakaan SDN 55 Olang





PEMERINTAHAN KABUPATEN LUWU  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 55 OLANG

Alamat : Jl Poros Palopo-Maassar

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Asmawati Adnan, S.Pd.

NIP : 19720815 199305 2 001

Jabatan : Kepala SD Negeri 55 Olang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Dian Sari

NIM : 15.0201.0064

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Universitas : IAIN Palopo

Telas menyelesaikan penelitian di SD Negeri 55 Olang selama 1 bulan, terhitung mulai tanggal 26 Juli 2019 sampai dengan 26 Agustus 2019 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul, **“PERANAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBETUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD NEGERI 55 OLANG LUWU”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Olang, 28 Agustus 2019

Kepala Sekolah

ANDI ASMAWATI ADNAN, S.Pd

NIP .19720815 199305 2 001

## RIWAYAT HIDUP

**Dian sari**, lahir pada tanggal 21 November 1997 di Desa Olang Kecamatan Ponrang selatan Kabupaten Luwu. Anak pertama dari tiga bersaudara, buah cinta dari pasangan Alm Ayahanda Abd ikhsan dan Ibunda Hernawati. Penulis menempuh dunia pendidikan tingkat sekolah dasar di SDN 55 Olang pada tahun 2004 sampai pada tahun 2009. Kemudian pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Ponrang selatan dan dinyatakan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA negeri 2 Bua ponrang dan dinyatakan lulus pada tahun 2015. Kemudian pada akhir tahun 2015 penulis diterima di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dan pada akhirnya penulis menulis skripsi dengan judul **“Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 55 Olang Luwu”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1). Semoga kedepannya penulis bisa menjadi tenaga pendidik yang amanah dan tanggung jawab dalam mengemban tugas, serta menjadi kebanggaan bagi keluarga khususnya bagi kedua orang tua tercinta. Aamiin Yaa Rabbal ‘Aalamiin.